

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus tipe II merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2019, diperkirakan terdapat sekitar 10,7 juta penderita diabetes di Indonesia, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien diabetes mellitus tipe II adalah ulkus diabetikum, yang merupakan luka terbuka pada kaki akibat kerusakan saraf dan gangguan sirkulasi darah (*International Diabetes Federation*, 2019).

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai oleh kadar gula darah tinggi, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, termasuk ulkus diabetikum. Kerusakan saraf akibat neuropati diabetik menghilangkan sensasi di kaki, sehingga penderita tidak menyadari adanya luka atau trauma kecil yang terjadi pada kulit. Sementara itu, gangguan sirkulasi darah yang disebabkan oleh aterosklerosis mengurangi aliran darah dan oksigen ke kaki, memperlambat proses penyembuhan luka. Kombinasi dari kurangnya sensasi dan aliran darah yang buruk membuat luka kecil berkembang menjadi ulkus diabetikum, yang rentan terhadap infeksi. Infeksi ini dapat memperburuk kondisi, menyebabkan nyeri, keterbatasan mobilitas, dan risiko komplikasi serius seperti amputasi. Semua faktor ini berkontribusi pada penurunan kualitas hidup pasien,

yang meliputi dampak fisik, psikologis, dan sosial, seperti rasa nyeri kronis, stres, dan keterbatasan dalam aktivitas sosial dan mobilitas.

Prevalensi ulkus diabetikum cukup tinggi di berbagai negara. Misalnya, di Cina, prevalensi luka kaki pada pasien diabetes melitus (DM) adalah antara 5-10%, dengan insiden mencapai 6,3% (Salad et al., 2023). Di Indonesia, sekitar 15% pasien DM mengalami luka kaki selama hidup mereka, dengan angka amputasi mencapai 30% dan mortalitas sebesar 32% (Trisnawati et al., 2023). Tingginya angka kejadian ulkus diabetikum ini menimbulkan kekhawatiran, terutama terkait dampaknya terhadap kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup pasien diabetes, baik dengan komplikasi maupun tanpa komplikasi, dapat terpengaruh secara negatif oleh kondisi penyakit ini. Menurut WHO, kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka tinggal, serta hubungan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka (WHO, 2021). Enam aspek utama yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, lingkungan, dan spiritualitas. Pasien dengan ulkus diabetikum sering menghadapi rasa nyeri, keterbatasan mobilitas, dan risiko infeksi kronis, yang dapat mengurangi kualitas hidup mereka secara signifikan.

Modern dressing merupakan metode perawatan luka yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum. Metode ini bekerja dengan cara mempertahankan kelembaban luka, yang sangat penting untuk proses penyembuhan optimal. Dengan mempertahankan lingkungan luka yang lembap, modern dressing dapat mengurangi rasa nyeri dan mempercepat regenerasi jaringan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartika Rukmi (2018) menunjukkan bahwa perawatan luka yang menggunakan modern

modern dressing tidak hanya mempercepat penyembuhan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien diabetes dengan ulkus.

Penggunaan *modern dressing* dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien ulkus diabetikum melalui beberapa mekanisme. Pertama, dengan mempercepat penyembuhan luka, pasien mengalami pengurangan rasa nyeri, yang langsung berdampak pada kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis mereka. Kedua, berkurangnya rasa nyeri dan percepatan penyembuhan luka memungkinkan pasien untuk lebih bebas bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga meningkatkan mobilitas dan kemandirian mereka. Ketiga, dengan berkurangnya risiko komplikasi seperti infeksi, *modern dressing* juga dapat mengurangi kebutuhan akan intervensi medis lebih lanjut, seperti amputasi, yang dapat meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Namun, meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *modern dressing* efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II dengan ulkus diabetikum, masih ada keterbatasan dalam pemahaman bagaimana metode ini berdampak pada berbagai aspek kualitas hidup secara spesifik. Misalnya, bagaimana metode ini mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengevaluasi secara menyeluruh bagaimana *modern dressing* tidak hanya mempengaruhi penyembuhan luka, tetapi juga kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan aspek-aspek lain dari kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Restu Ibu, terlihat bahwa pasien ulkus diabetikum yang menjalani perawatan dengan metode *modern dressing* menunjukkan variasi dalam kualitas hidup mereka. Dari sepuluh pasien yang diwawancarai

dan diukur kualitas hidupnya, terdapat tiga pasien dengan kualitas hidup yang rendah, dua dengan kualitas hidup yang cukup, dan lima dengan kualitas hidup yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *modern dressing* dapat mempercepat penyembuhan luka, faktor-faktor lain seperti dukungan psikologis dan sosial juga memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perawatan ulkus diabetikum menggunakan metode *modern dressing* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II, dengan tujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana perawatan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dijabarkan suatu rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan perawatan ulkus diabetikum menggunakan metode *modern dressing* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk menganalisis Hubungan perawatan ulkus diabetikum menggunakan metode *modern dressing* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, metode perawatan ulkus diabetikum, lama perawatan.

- b. Menggambarkan metode perawatan ulkus diabetikum.
- c. Menggambarkan kualitas hidup responden pasien ulkus diabetikum.
- d. Menganalisis hubungan perawatan ulkus diabetikum menggunakan metode *modern dressing* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai hubungan perawatan ulkus diabetikum menggunakan metode *modern dressing* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II, memberikan dasar ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini berharap mampu memberikan sebuah media yang dapat digunakan untuk mempelajari manajemen ulkus diabetikum yang tepat dan benar, terapi-terapi yang dapat mempercepat penyembuhan ulkus diabetikum dan perawatan ulkus diabetikum dengan *modern dressing* pada pasien.

b. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden adalah responden dapat mengetahui manajemen ulkus diabetikum yang tepat dan benar, terapi-terapi yang dapat mempercepat penyembuhan ulkus diabetikum dan perawatan ulkus diabetikum dengan *modern dressing*.

c. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi mengembangkan media baru mengenai manajemen ulkus diabetikum yang tepat dan benar, terapi-terapi yang dapat mempercepat penyembuhan ulkus diabetikum dan perawatan ulkus diabetikum dengan *modern dressing*.